

BAB V

PENUTUP

Pada dasarnya pengalaman religius saya adalah sebuah proses berjalan yang mengalirkan dan menambatkan saya pada berbagai pertanyaan mendasar tentang siapa saya, saya sebagai manusia. Menuntun dan menghimbau saya untuk tidak bersikap acuh tak acuh dan harus memberikan jawaban dari pertanyaan yang beraneka warna, terulang dan terulang. Dia Yang Maha Berkehendak yang berhak menuntut jawaban dari segala pertanyaan.

Hidup saya, karya saya, lukisan saya adalah pertanyaan itu namun bisa sekaligus jawabanya. Bagaimanapun susahny ia digambarkan dan diwujudkan dalam sebuah karya, saya mencoba menghadirkan kembali dengan kesadaran murni saya melalui bentuk figur manusia, gerak tubuh, anatomi, ekspresi wajah, warna dan ruang hidupnya. Pada dasarnya tubuh manusia adalah bahasa yang mewartakan batin.

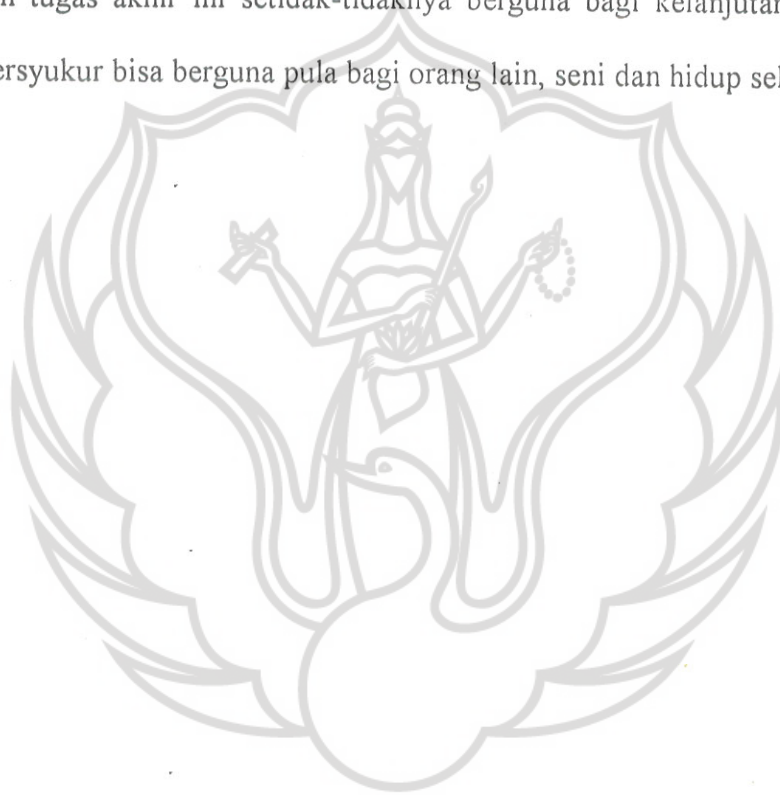
Ada banyak cara, seniman atau pelukis dalam mengeksresikan ide-idenya, memvisualkan gagasannya, begitu pula dalam menghadirkan pengalaman estetikny, bisa lewat proses yang serius ataupun sekedar main-main saja namun bisa pula kedua-duanya, bermain yang serius, semuanya mungkin dalam seni

Perkembangan seni lukis saya rasakan telah sedemikian tua berbagai eksplorasi isme dan corak telah mengalami kebuntuan, keorisinilan tidak lebih hanya sebuah pengulangan, bara lama yang dibakar lagi. Lukisan menjadi hanya sekedar komentar-komentar dari berbagai fakta yang telah kehilangan rasa. Deformasi dan cita-citanya menemukan kembali kenyataan pada kelanjutannya

telah kehilangan semangatnya semakin berputar-putar menjauhkan diri dari kenyataan. Lukisan telah sedemikian jauh berkata-kata dengan bahasa yang susah dimengerti, keadaan yang lebih konyol pelukisnya pribadi tak mengerti dengan bahasa yang diciptakannya sendiri.

Ketika seni lukis telah mengalami kenihilan saya tidak dapat berharap banyak selain menghargainya sebagai bagian dari hidup. Saya berharap semoga penulisan tugas akhir ini setidaknya berguna bagi kelanjutan hidup saya. Lebih bersyukur bisa berguna pula bagi orang lain, seni dan hidup seluruhnya.

Amin.



GLOSARIUM

- Absurd** : Bahasa latin, *Absurdus*: berbunyi keras. Bertentangan dengan rasio, dengan aturan logika, dengan yang jelas menurut akal sehat dan dengan kebenaran.
- Bhava (Sansek)** : Perasaan atau emosi
- Dzikir** : Berarti ingat kepada Allah dengan menghayati kehadiranNya.
- Ego** : Merupakan konsepsi seseorang tentang diri sendiri, ikut tumbuh sebagai kebutuhan akan hubungan dengan dunia realitas dan berpegangan pada prinsip realitas, ego berkaitan dengan alam sadar. Dalam pemikiran timur ego dilihat sebagai sebuah ilusi akibat salah pengelihatian.
- Generalisasi** : Konsep umum atau universal yang di peroleh dengan menguji hal-hal khusus atau partikular.
- Impulsi** : Rangsangan atau gerak hati yang timbul dengan tiba-tiba untuk melakukan sesuatu tanpa pertimbangan.
- Intimitas** : Dekat, akrab.
- Isi bensin** : Merangkap energi hidup.
- Kung Fu Tze** : (551-479 SM) filsuf cina yang menyebarkan semangat pembaharuan dalam tata hidup masyarakat cina.
- Laku (jw)** : Jalan, perjalanan, cara berbuat, bertapa, berjalan dengan....
- Manekung (kw)** : Memuja dengan sungguh-sungguh.
- Mitologi** : Ilmu tentang bentuk sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci kehidupan dewa dan makhluk halus disuatu kebudayaan.
- Muji (jw)** : Memuji, memuja, bersembahyang.

Natyasastra (sansek):	kitab tentang pentas ditulis oleh Bharata sekitar abad ke-5 atau ke-6M. kitab ini dianggap sebagai semacam kitab suci atau karya baku mengenai Estetika
Napas(jw) :	Nafas.
Ndableg(jw) :	Bandel
Ngaji(jw) :	.Asal kata Aji, menghormati, menghargai dengan sangat Harga atau nilai Mengaji = membaca Al Quran (Kitab) Ngaji Sekeliling = membaca, mengkaji, memahami, menghargai alam sekitar termasuk lenyataan diri.
Rasa(sansek) :	Penggandaan suasana batin
Rasa(jw) :	Perasaan
Revelasi :	Semacam pewahyuan.
Roman :	Karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing lebih banyak membawa sifat jamannya.
Sanepa(jw) :	.Ibarat, amsal, misal, thamsil, perlambang.
Sekuralisasi :	Gerk pendewasaan dalam segala pemikiran dan penghayatannya menuju ke kemanusiaan yang semakin utuh termasuk bidang keagamaannya.
Sekulerisme :	Suatu paham, bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan ini tidak ada sangkutannya dengan Tuhan (A Comte mengajar bahwa penaikan tingkat kesadaran manusia berkembang melalui tangga bahwa <i>Letat teologique</i> atau angan-angan alias agama, kepercayaan mitologi dan sebagainya, naik ke <i>Letat Metaphysique</i> atau pra fisika abstrak, filsafat dan sebagainya dan baru datang pada puncaknya <i>Letat scintifique</i> atau ilmu pengetahuan positif ekperimental(merupakan sendi-sendi gedung sekular-isme yang menjauhkan manusia barat dari agama dan keTuhanan kristen.
Semedi(kw) :	Mengheningkan cipta

- Sidharta Gautama:** Budha “Yang telah sadar” hidup antara 560-480 SM, sebagai pangeran Sidharta putra seorang raja di Nepal meninggalkan istananya dan segala keduniawian yang ada disana untuk mencari jalan yang mungkin melepaskan dia dari penderitaan hidup didunia ini.
- Sila** : Duduk bersila, memuja, mengheningkan cipta.
- Tao** : Jalan, sumber mutlak dari seluruh isi alam.
- Tapa brata(kw):** Mengheningkan cipta
- Teosofi** : dari Yunani theos(Alloh) dan Sophia(kebijaksanaan)
Berusaha mencari dan mengolah kecenderungan yang menurut pengajurnya sebenarnya terdapat dalam setiap manusia dengan tujuan mencapai suatu visi tentang Allah, dengan visi tersebut orang dapat menemukan pengetahuan misterius tentang segala sesuatu.
- Transenden** : Latin *Trancendere, Trans*, seberang atas melampaui
Sesuatu yang melampaui apa yang ada dalam pengalaman seseorang, selamanya melampaui pemahaman terhadap pengalaman biasa dan penjelasan ilmiah tidak tergantung dan tersendiri.
- Yeremias** : Seorang Nabi Yahudi ± 626-586 SM, ia mengajarkan bahwa inti agama adalah hubungan pribadi masing-masing orang dengan Tuhan dan mengutamakan pentingnya pribadi.
- Yesaya** : Nabi bangsa Yahudi merupakan Nabi pertama yang meninggalkan catatan tertulis tentang kenabiannya, memulai kenabiannya ± 742 SM, sajak-sajaknya menceritakan kekuasaan Tuhan dan cintanya terhadap Israel. Ia mengajarkan agar orang beriman kepada Tuhan dan bukan kepada rencana-rencana politik.
- Zarathustra** : Dianggap sebagai pengazas dan Nabi agama madza di Persia(madzaisme atau disebut juga zoroastrianisme), diperkirakan masa hidupnya 660-583 SM
- Zen** : Aliran agama Budha berkembang dia Asia timur terutama di Jepang. Tujuan zen adalah mencapai keadaan kesadaran kejiwaan yang disebut satori(Jepang).

Zeus : Dalam mitologi Yunani sebagai dewa yang tertinggi bapak dari dewa-dewa dan manusia, penguasa langit dan bumi, Zeus berarti angkasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Curtions International Library of Knowledge. *Art and Architecture*, Aldus Books Limited, London, 1968
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1988.
- Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta, 1994
- Ensiklopedia Indonesia*, Ichtisar baru - Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects Jakarta, 1982
- M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional*, Gramedia, Jakarta 1983.
- Rader, Melvin, *Modern Book of Esthetics*, Abdul Khadir M.A, Hol Rinehant and Winston thin, 1960
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, 1991.
- S. Prawiro Atmojo, *Bausastra Jawa Indonesia I & II*, Gunung Agung, Jakarta, 1985.
- Soedarso SP, *Tinjauan Seni STSRI "ASRI"*, Yogyakarta, 1976.
- Soegarda Poerba Kawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1981.
- Sudjoko, *Masalah Material dalam Seni Rupa*, Budaya, Juni, Juli, Agustus, Jawatan Kebudayaan Pusat Urusan Kesenian Departemen P dan K, X, 1961.
- Langer, Susane K, *Problematika Seni*, FX widayanto, STSI, Bandung, 1998.
- Lucie, Edward-Smith, *Symbolist Art*, Oxford University Press, New York and Toronto, 1972
- Richard, Lionel, *The Concise Encyclopedia of Expressionism*, Omega Book, Paris, 1978
- Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi – Thesis I & II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997
- W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976
- YB Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, Sinar Harapan, 1982.